

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap lansia di hari tua nya ingin mendapatkan kehidupan yang layak dan dapat berkumpul bersama keluarga. Akan tetapi, pada kenyataanya banyak para lansia tidak mendapatkan sebuah kehidupan yang layak yang membuat bahkan banyak lansia di hari tua nya hidup sendiri dan tidak bisa mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-harinya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia memberikan penjelasan bahwa Lanjut Usia adalah seorang individu baik itu laki-laki maupun perempuan yang telah berusia 60 tahun ke atas. (Indonesia, 1999). Seorang lansia mengalami penurunan segi fungsi baik itu dari sisi Biologis (tubuh yang mulai lemah, bungkuk, pendengaran menurun), Psikologis (kecemasan, ketidaksiapan terhadap kematian), Sosial (dikucilkan, tidak diterima oleh masyarakat), maupun Spiritual (perbanyak ibadah untuk mendekati diri kepada Tuhan YME).

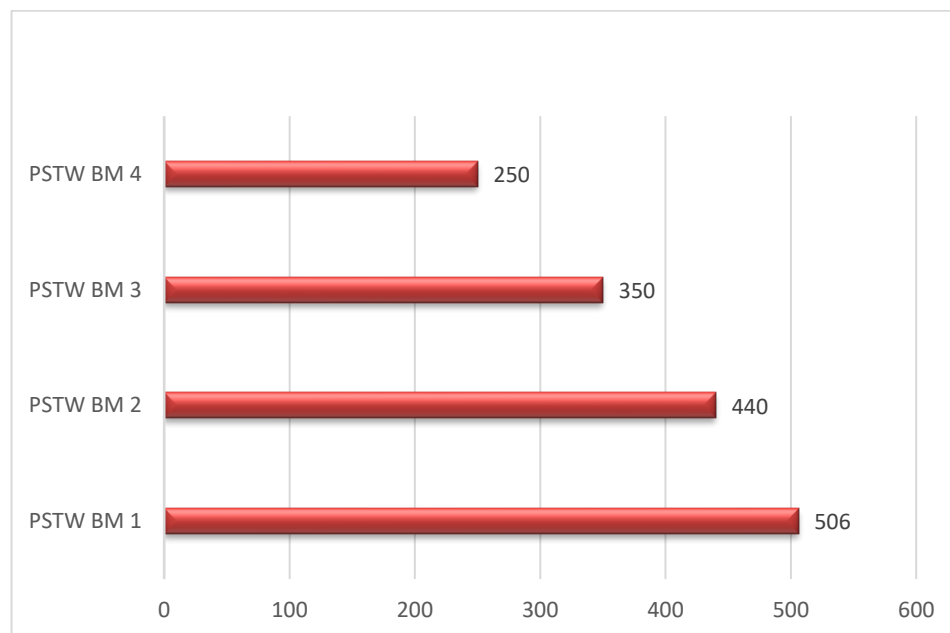
Pertumbuhan penduduk lanjut usia di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan bahkan saat ini Indonesia sudah berada pada struktur *ageing population* atau penuaan penduduk. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah lanjut usia di Indonesia adalah 10,8% atau sekitar 29,3 juta orang pada tahun 2021. Kemudian, Kepala BKKBN yakni Hasto Wardoyo mengatakan dalam [Antarane.ws.com](https://www.antarane.ws.com) pada Jum'at, 14 Oktober 2022 bahwa angka tersebut diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 19,9% pada tahun 2045.

Penelantaran pada lanjut usia masih banyak ditemukan di indonesia. Penyebab nya di karenakan berbagai faktor yaitu keadaan ekonomi, tidak ada keluarga yang mengurus, dan memudarnya nilai-nilai tradisi tentang pola hubungan keluarga dimana orang tua tanggung jawab anak. Selain itu, penelantaran pada lanjut usia juga di karenakan adanya perubahan-perubahan baik itu fisik, psikologis maupun sosialnya.

Lanjut Usia terlantar menjadi salah satu fokus dari Pemerintah untuk dapat memberikan Kesejahteraan kepada seluruh warga masyarakat dan salah satunya adalah penduduk rentan. Dijelaskan dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan bahwa lanjut usia dapat dikatakan dirinya sejahtera yaitu dari dicerminkannya kondisi Kesehatan yang baik, mencakup sehat fisik, mental, sosial, dan spiritual sehingga lansia dapat hidup secara produktif dalam bidang sosial dan ekonominya, walau dengan keterbatasan usia tersebut. (Zerizghy et al., 2009).

Berikut adalah data lansia yang terlantar di DKI Jakarta yang tinggal di panti dapat dilihat dari grafik 1.

Grafik 1.1 Jumlah Lansia Terlantar DKI Jakarta yang tinggal di Panti pada Tahun 2019



Sumber : data.jakarta.go.id

Berdasarkan grafik 1.1 jumlah lansia terlantar di Panti Sosial DKI Jakarta berbeda-beda. Terdapat empat Panti Sosial Tresna Werdha di DKI Jakarta. Sri Widowati selaku Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia Dinas

Sosial DKI Jakarta menjelaskan kepada Kompas.com pada Jum'at, 23 Agustus 2019 jika dijumlahkan total lanjut usia terlantar yang berada di tempat panti yakni di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia (PSTW) Provinsi DKI Jakarta mencapai 1.546 orang. Jika dirinci terdapat 506 lansia yang dirawat di PSTW 1, 440 lansia dirawat di PSTW 2, 350 lansia dirawat di PSTW 3, dan 250 lanjut usia dirawat di PSTW 4.

Seseorang yang memasuki masa lansia akan mengalami beberapa perubahan. Perubahan yang terjadi terhadap lansia terdiri dari penurunan kondisi fisik sehingga membuat lansia rentan terhadap berbagai penyakit, perubahan psikososial yang dapat mempengaruhi kegiatan sehari-hari, perubahan produktivitas serta perubahan identitas yang selalu dikaitkan dengan pekerjaan dan perubahan lansia dalam peran sosial di lingkungan masyarakat yang dipengaruhi oleh interaksi sosialnya. Lansia secara psikososial biasanya merasa kesepian dan terkurung karena lingkungan di dalam masyarakat yang sudah mulai tidak ramah, individualis, kehilangan akibat proses kematian pasangan, kondisi sosial yang tidak mendukung, dan lansia sebagai kelompok yang lemah sehingga hidupnya selalu dikendalikan atau dikontrol oleh kelompok usia lainnya. Kondisi ini sering membuat lansia tidak bisa mengaplikasikan diri, sehingga timbul rasa stres, kecemasan, depresi dan mudah mengalami gangguan secara fisik, psikis, dan sosial.

Dengan terjadinya dan menurunnya kemampuan Lanjut Usia dalam menjalankan aktifitas sehari-hari maka tingkat ketergantungan seorang lansia dengan orang lain akan meningkat, hal ini harus dikurangi karena walau usia yang menua namun dapat diharapkan lansia menjadi seorang pribadi yang mandiri dan sehat sehingga tercapainya kesejahteraan pada lansia. Tentu lansia yang sakit-sakitan dan merasa kesepian bukanlah kualitas harapan dari seluruh masyarakat Indonesia.

Program pemberdayaan merupakan sebuah solusi yang menjadi harapan untuk mempertahankan tingkat kemandirian seorang lansia.

Pemberdayaan merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas hidup lansia melalui program-program yang diberikan oleh sebuah organisasi maupun kelompok. (Achmad, 2022).

Selanjutnya dalam bidang Pembinaan, Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3 memiliki 4 (empat) faktor yang menjadi pembinaan, yaitu pembinaan dalam bidang :

- 1) Fisik yaitu kebugaran jasmani seperti senam Kesehatan, olah kecerdasan intelektual, dan keterampilan,
- 2) Mental yaitu bimbingan kegiatan psikososial kepada lanjut usia serta mengembalikan ingatan mereka dimasa muda masa Bahagia mereka.
- 3) Sosial yaitu mengadakan kegiatan dinamika kelompok untuk mendekatkan aktifitas sosial mereka dengan sesama , dan yang terakhir yaitu
- 4) Spiritual yaitu pemenuhan kebutuhan siraman rohani untuk mendekatkan diri kepada Tuhan YME, karena usia lanjut merupakan sebuah kesempatan bagi manusia untuk memperbanyak lagi ibadah untuk bekal di akhirat kelak.

Kegiatan keterampilan yang merupakan bagian dari program Pembinaan Sosial merupakan sebuah bentuk pemberdayaan yang dilakukan kepada lanjut usia untuk meningkatkan intelegensi, kemandirian, melatih kemampuan sensorik serta motorik, kreatifitas, dan inovasi lanjut usia.

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3 yang hadir sebagai bentuk dari implementasi kebijakan untuk mengatasi permasalahan lanjut usia memiliki program-program dalam rangka memberikan kesejahteraan kepada lanjut usia terlantar. Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3 memiliki 2 (dua) pola penanganan kepada lanjut usianya (biasa disebut Warga Binaan Sosial) yaitu bidang Pelayanan, dan bidang Pembinaan. Keduanya merupakan sebuah kombinasi untuk memberdayakan lanjut usia yang berjumlah 360 Warga Binaan Sosial (WBS) di PSTW BM 3.

Dalam bidang Pelayanan kepada lanjut usia dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:

- 1) Permakanan, yaitu memberikan makanan dan minuman yang sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) lanjut usia tersebut. Makanan yang diberikanpun tidak dapat disamakan dengan makanan orang dewasa pada umumnya, dimana lanjut usia sudah tidak bisa makan makanan yang bertekstur keras dan pedas, sehingga ini menjadi standar pemenuhan makanan bagi lansia.
- 2) Kebersihan, yaitu menjaga seluruh kebersihan lansia, tidak hanya pada kebersihan diri namun juga pada kebersihan lingkungannya. Karena lansia merupakan individu yang rentan pada penyakit dan metabolisme tubuhnya juga sudah mengalami penurunan.
- 3) Kesehatan, yaitu hal krusial atau paling penting, dimana penyakit-penyakit degeneratif yang mungkin diderita oleh lansia dapat diobati dengan baik sesuai dengan keluhannya, menjaga Kesehatan lansia baik itu fisik dan mental juga merupakan tugas dari Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3. Ketiga hal ini merupakan hal penting dalam pemenuhan kebutuhan lanjut usia dalam bidang Pelayanan.

Sehingga muncul pertanyaan bahwa, bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan sosial bagi lanjut usia melalui program seni keterampilan dalam meningkatkan kemandirian lanjut usia? Bukankah jika dilihat lanjut usia merupakan fase akhir dari kehidupan manusia sehingga tidak ada lagi harapan untuk mereka berinovasi? Kemudian dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh lanjut usia maka faktor apa saja yang menjadi pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan sosial bagi lanjut usia melalui program seni keterampilan ini di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3.

Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk mengkaji sebuah keberhasilan dari program seni keterampilan yang diberikan kepada lanjut usia, apakah signifikan atau tidak. Kemudian apa saja pendukung serta langkah-langkah atau solusi dari hambatan yang dialami oleh Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang masalah pemberdayaan lanjut usia tersebut, maka dibahas lebih dalam dan secara lengkap berdasarkan penelitian yang dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3 dengan judul skripsi sebagai berikut, yaitu ;

“Pemberdayaan Lanjut Usia Melalui Program Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3”

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka berbagai pertanyaan yang akan muncul antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat ketergantungan dan rendahnya kemandirian Lanjut Usia dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.
- 2) Daya ingat Lanjut Usia terlantar yang mengalami penurunan sehingga membutuhkan program yang sesuai.
- 3) Program Pemberdayaan yang dilakukan oleh Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3 sudah sesuai atau belum dengan kemampuan Lanjut Usia.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan fokus pada pokok pembahasan dan tidak meluas. Maka masalah ini dibatasi pada :
“Pemberdayaan Lanjut Usia Melalui Program Seni Keterampilan dalam Meningkatkan Kemandirian. (Studi Kasus di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3).

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apa faktor utama masalah lansia yang mempengaruhi peningkatan kemandirian bagi lanjut usia terlantar ?
- 2) Bagaimana proses pemberdayaan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 ?
- 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor utama masalah lansia yang mempengaruhi peningkatan kemandirian bagi lanjut usia terlantar.
- 2) Untuk mengetahui dan menjelaskan proses pemberdayaan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3.
- 3) Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

- 1.4.1.1 Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- 1.4.1.2 Sebagai pengembangan ilmu kesejahteraan sosial khususnya mengenai pemberdayaan sosial bagi lanjut usia.
- 1.4.1.3 Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan konsentrasi pemberdayaan sosial Lanjut Usia.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Memberikan informasi mengenai pemberdayaan sosial bagi lanjut usia.
- 1.4.2.2 Menjadi acuan bagi para pembaca untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pemberdayaan sosial bagi lanjut usia.
- 1.4.2.3 Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi maupun pengembangan perbaikan program pemberdayaan sosial kepada lanjut usia dalam rangka meningkatkan kualitas pemberdayaan lembaga kepada warga binaannya.